



## **PERENCANAAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PLASTISIN PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA SYIHABUDDIN KOTA MALANG**

Desi Fitriani<sup>1</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>2</sup>, Mutiara Sari Dewi<sup>3</sup>  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang  
e-mail: [dessyfitriani@gmail.com](mailto:dessyfitriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Based on preliminary observations on Thursday, October 3, 2019 in RA Syihabuddin, Landungsari, Malang, that the fine motor skills of group A1 children have not yet been very developed. It is known that 7 out of 13 children are not yet skilled in using fine motor skills seen during cutting activities. So in this case, the researcher intends to conduct research, namely regarding activities using plasticine in improving children's fine motor skills, efforts to improve children's fine motor skills through plasticine media, and children's learning outcomes through activities by using plasticine of group A1 children in RA Syihabuddin. The purpose of this research is to describe activities using plasticine media in improving children's fine motor skills, efforts to improve children's fine motor skills through plasticine media, and children's learning outcomes through activities using plasticine media of children in group A1 in RA Syihabuddin. In this study, researchers used a qualitative approach and type of case study research. The source of the data obtained in this study is the primary data source. The primary data source obtained in this study is a written data source in the form of a structured interview guide sheet to the homeroom teacher RA Syihabuddin, Landungsari Malang. In this study, researchers collected data using interview techniques and then researchers analyzed the data qualitatively by following the concepts given by Kirk and Miller. In this study the results obtained from the statement of Mrs. Bint Khoirun Ni'mah which can be concluded that a PAUD / RA teacher must always be enthusiastic, cheerful when dealing with children and have a variety of creative ideas.*

**Keywords :** *Fine Motor Skills, Plasticine Media, Early Childhood*

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah sosok individu atau subjek pelaku kegiatan sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya Sujiono (2009: 6). Dimasa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan

yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Dewi, M.S (2019) mengungkapkan, potensi dalam diri anak berkaitan dengan setiap aspek perkembangan yang dibawa sejak dalam kandungan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak, hal ini akan menyebabkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak semakin berkurang, maka ini akan menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Wardani (2017) dapat diketahui bahwa melalui kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media plastisin, hal tersebut terlihat dari hasil data yang diperoleh setiap siklus bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan dalam kemampuan motorik halusnya. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum dilakukannya tindakan bahwa anak menunjukkan kemampuan motorik halusnya 26% pada siklus I sebanyak 55,5% dan siklus II sebesar 85,8% .dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian, pada hari Kamis 3 Oktober 2019 di RA Syihabuddin, Klandungan, Kecamatan Landungsari, Malang, bahwa kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A1 mengalami keterlambatan. Dibuktikan dengan masih ada 7 dari 14 anak masih belum bisa menggunting pola geometris. Peristiwa itu terlihat saat anak-anak melakukan tugas untuk menggunting kertas berwarna yang sudah bergambar pola lingkaran dan kerucut .Anak pada usia 2-3 tahun semestinya sudah mampu membuat garis lurus dan lingkaran dengan bentuk yang hampir sempurna. Disini peneliti menemukan beberapa anak yang belum mampu mengerjakan pada saat proses kegiatan anak menggunting gambar es krim maianan dan saat anak menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Semestinya anak yang berusia 4-5 tahun berada pada masa dimana seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan agar dapat membantu anak untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya baik di rumah maupun di sekolah serta sebagai bekal bagi anak untuk memasuki jenjang selanjutnya sekolah dasar (SD). Aspek-aspek yang perlu dikembangkan adalah nilai agama moral, kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Dalam hal ini terutama aspek perkembangan motorik halus anak yang ketika tidak segera diambil tindakan dengan diberikan stimulus yang tepat maka anak akan mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot halus anak, seperti menggunting, menempel, melipat, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya.

## **B. Metode**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena ingin diketahui upaya meningkatkan keterampilan motorik halus, Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 Di RA Syihabuddin Kota Malang. Penelitian kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek tentang penelitian misalnya perilaku, *perseption*, *motifasi*, *action*, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Meleong (2007: 6).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus adalah penelitian yang kuat tentang seseorang atau unit selama kurun waktu tertentu. Penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara insentif, terurai dan mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga atau gejala-gejala tertentu Arikunto (2002: 193). Sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya dalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik Meleong (2007: 157).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar Bakri (2002: 128).

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin diperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu Bakri (2002: 151).

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya Arikanto (1998: 236).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini dilakukan dalam karya yang tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah Perencanaan meningkatkan keterampilan motorik halus, Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 Di RA Syihabuddin Kota Malang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

kejadian rinci tentang apa yang dialami oleh subjek tentang penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Meleong (2007: 6

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terdapat banyak kegiatan yang telah diterapkan oleh pendidik/guru diantaranya yaitu kegiatan menggunting, pinger painting, menjapit pom-pom, menyulam, bermain kolase, juga bermain plastisin yang merupakan kegiatan yang menarik agar anak dapat terampil untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam perkembangan keterampilan motorik halus yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang. Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, berbagai usaha dan upaya telah dilakukan oleh guru mulai dari penggunaan media pembelajaran, penerapan kegiatan, hingga pemilihan metode yang baik dan tepat dengan tujuan untuk mengasah kemampuan atau keterampilan anak dalam hal keterampilan motorik halus anak. Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa keemasan atau bisa disebut dengan perumpamaan kertas putih dimana pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan. Dengan demikian, seorang guru/pendidik sebaiknya menerapkan kegiatan, metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta bervariasi untuk menarik perhatian dan minat belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Menurut Riswanti kegiatan anak dengan menggunakan media plastisin bertujuan merangsang kemampuan anak dalam membuat konstruksi dan bentuk dengan bahan yang elastis, sehingga mampu mengembangkan motorik halus juga koordinasi mata dan tangan anak, dapat melatih otak kanan anak dalam mengembangkan kreativitas anak. Manfaat media plastisin relatif aman digunakan bagi anak-anak, dapat menjadi inspirasi dalam membentuk kerajinan tangan, dapat menjadikan anak lebih kreatif dan melatih pola pikir anak dalam berimajinasi, melatih motorik halus anak serta dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan media plastisin adalah untuk merangsang keterampilan motorik halus anak melalui membuat berbagai macam bentuk mainan dan hiasan. Sedangkan manfaat dari media plastisin yaitu aman bagi anak dan dapat menjadi inspirasi baru dalam membentuk kerajinan tangan anak untuk melatih pola pikir dan kreativitas anak. Media plastisin relatif aman digunakan bagi anak-anak, dapat menjadi inspirasi dalam membentuk kerajinan tangan, dapat menjadikan anak lebih kreatif dan melatih pola pikir anak dalam berimajinasi, melatih motorik halus anak serta dapat meningkatkan kreativitas anak.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan melalui kegiatan dengan media plastisinn dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar anak sebesar 90%, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dan membentuk huruf dengan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru.

#### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, M.S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pndidikan Islam Anak Usia Dini.
- Furchon, A. (2006). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surabaya:Nasional.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Jilid. 1). *Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group. Dalam D. P. Febriyani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains di Taman Kanak-Kanak Andini Sukarame Bandar Lampung* (hlm. 25). Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.